



**KETUA MAHKAMAH AGUNG  
REPUBLIK INDONESIA**

Jakarta, 8 Desember 1983

Nomor : SE-MA/17 Tahun 1983

Lampiran : -

Perihal : Biaya perkara pidana

Kepada Yth.

1. Sdr. Ketua Pengadilan Negeri

2. Sdr. Ketua Pengadilan Tinggi

di

Seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN  
Nomor : 17 Tahun 1983**

Pasal 197 ayat (1) huruf i KUHP menyebutkan “ Surat putusan pemidanaan memuat ketentuan kepada siapa biaya perkara dibebankan dengan menyebukan jumlahnya yang pasti.”

Mengenai berapa jumlah biaya perkara yang pasti tersebut hendaknya Saudara tetap berpegang kepada Surat Ketua Mahkamah Agung RI tanggal 19 Oktober 1981 No. KMA/155/X/1981 yang ditujukan kepada Saudara Ketua Pengadilan Tinggi se Indonesia, dengan penegasan lebih lanjut bahwa ketentuan jumlah maksimum dan minimum biaya perkara yang tersebut dalam Surat Ketua Mahkamah Agung - RI itu, tidak boleh dilampaui maupun dikurangi.

Agar biaya perkara tersebut benar-benar dapat dibayar oleh terpidana/ dieksekusi oleh Jaksa, hendaknya dalam menentukan besarnya jumlah biaya perkara itu Saudara benar-benar memperhatikan kemampuan terdakwa, dengan pengertian bahwa apabila terdakwa tidak mampu ataupun tidak mau membayar, Jaksa pada prinsipnya dapat menyita sebagian barang-barang milik terpidana untuk dijual lelang yang kemudian hasilnya akan dipergunakan untuk melunasi biaya perkara tersebut.

**MAHKAMAH AGUNG RI**

**Ketua,**

cap/ttd.

**MUDJONO**

Tembusan :

1. Yth. Sdr. Menteri Kehakiman - RI
2. Yth. Sdr. Menteri/Jaksa Agung - RI
3. Yth. Sdr. Wakil Ketua Mahkamah Agung - RI
4. Yth. Sdr. Para Ketua Muda Mahkamah Agung - RI
5. Arsip.

Se,  
di Bandung, 11 Desember 1945.

Yang terhormat,  
Saya dengan ini memberitahukan bahwa  
saya telah menerima surat dari  
Anda tanggal 10 Desember 1945.

Sehubungan dengan hal tersebut,  
saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera  
menyampaikan jawaban kepada  
Anda.

Demikianlah saya sampaikan,  
dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar  
Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya telah memerintahkan kepada  
Panglima Besar untuk segera menyampaikan jawaban kepada Anda.  
Demikianlah saya sampaikan, dengan hormat,  
Saya, Jenderal Besar Soedirman.